

**PENGARUH INFLASI DAN SUKU BUNGA BI-RATE
TERHADAP *NET INTEREST MARGIN* PADA BANK
KONVENSIIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



**Oleh :
Josua Sirait
140610052**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018**

**PENGARUH INFLASI DAN SUKU BUNGA BI-RATE
TERHADAP *NET INTEREST MARGIN* PADA BANK
KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar sarjana**



**Oleh :
Josua Sirait
140610052**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Josua Sirait
NPM/NIP : 140610052
Fakultas : Bisnis
Program Studi : Manajemen

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul:

Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga BI-Rate Terhadap Net Interest Margin Pada Bank Konvensional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur plagiasi, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 09 February 2018



Josua Sirait
140610052

**PENGARUH INFLASI DAN SUKU BUNGA *BI-RATE*
TERHADAP *NET INTEREST MARGIN* PADA BANK
KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana**

**Oleh:
Josua Sirait
140610052**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 5 Februari 2018



**Dr. Jontro Simanjuntak, S.Pt., S.E., M.M
Pembimbing**

ABSTRAK

Dizaman globalisasi ini bank sangat berperan aktif didalam perekonomian suatu Negara, karena lembaga perbankan berperan sebagai agen pembangunan (*Agent of Development*) dalam pembangunan nasional, dimana bank menyalurkan dana nya kepada masyarakat dalam bentuk kredit, guna meningkatkan kemampuan mobilitas dana, dengan sehat nya kondisi bank yang ada akan membuat pembangunan dan perekonomian akan baik oleh karena itu. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji secara empiris pengaruh inflasi dan suku bunga BI-Rate terhadap *Net Interest Margin* bank konvensional yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah inflasi dan suku bunga BI-Rate, sedangkan variable dependen atau variabel terikat nya adalah *Net Interest Margin* Jenis penelitian ini adalah riset kausal, yaitu penelitian ini mencari hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini semua perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan *porpusive sampling* dalam menentukan sampel yang digunakan sebagai sampel penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier berganda, tetapi sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Hasil uji t menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *Net Interest Margin*. Suku bunga Bi-Rate juga berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *Net Interest Margin*. Inflasi dan Suku Bunga BI-Rate secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Interest Margin*, sehingga kesimpulan yang dapat penulis berikan adalah secara parsial inflasi dan suku bunga berpengaruh terhadap *Net Interest Margin* tetapi tidak signifikan sedangkan secara simultan inflasi dan suku bunga BI-Rate tidak memiliki peparuh yang signifikan

Kata Kunci : Inflasi, Suku Bunga Bi-Rate, *Net Interest Margin*

ABSTRACT

In this globalization era, banks play a very active role in the economy of a country, because the banking institution acts as an Agent of Development in the national development, where the bank disburses its funds to the community in the form of credit, in order to improve the mobility of funds, that there will make development and the economy will be good therefore. This study was conducted with the aim to test empirically the influence of inflation and BI Rate on Net Interest Margin bank conventional listed on the Indonesian stock exchange. Variable independent or the independent variables in this study are inflation and and the BI-Rate rate, while the dependent variable or its dependent variable is Net Interest Margin This type of research is causal research, ie this research is looking for causal relationships between independent variables and dependent variables. The population in this study are all banking companies listed on the BEI. This research uses purposive sampling in determining the sample used as research sample. Hypothesis testing is done by multiple linear regression analysis, but before hypothesis testing first tested the classical assumption. Namely the normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test. The t test shows that Inflation has an effect but not significant to Net Interest Margin. Bi-Rate interest rates are also significant but not significant to Net Interest Margin. Inflation and Interest Rate BI-Rate simultaneously have no significant effect on Net Interest Margin, so the conclusion that writer give is partially inflation and interest rate influence to Net Interest Margin but not significant while simultaneously inflation and BI-Rate interest rate do not have significant influence

Keywords: Inflation, Bi-Rate Interest Rate, Net Interest Margin

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus karena atas segala anugerah, berkat dan kasih karuniaNya yang melimpah sehingga saya dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada program studi manajemen, fakultas Ekonomi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Putera Batam Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI
 2. Bapak Dr. Jontro Simanjuntak, S.Pt., S.E., M.M selaku pembimbing Skripsi pada program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Putera Batam yang telah membimbing saya dalam melakukan penulisan penelitian
 3. Dekan Fakultas Ekonomi Bapak Dr. Jontro Simanjuntak, S.Pt., S.E., M.M
 4. Ketua Program Studi Ibu Mauli Siagian, S.Kom., M.Si.
 5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam
 6. Kedua Orang Tua dan adik-adik saya, terima kasih atas cinta, kasih sayang serta doa dan semangat yang tak pernah berhenti yang telah di berikan. Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan kasih dan Berkat Nya kepada kedua orang tua dan adik-adik saya
 7. Pak Dedi yang telah membantu saya untuk membuka rekening saham di Kresna Sekuritas agar memenuhi syarat untuk melakukan penelitian di Bursa Efek Indonesia
 8. Staf-staf yang ada di Bursa Efek Indonesia Cabang Batam yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di Bursa Efek Indonesia
 9. Buat teman-teman satu ruangan saya selama belajar terima kasih buat kebersamaan dan semangat nya semoga kita lulus semua Tahun ini
- Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan berkat dan kasih karunia nya, Amin.

Batam, 09 February 2018

(Josua Sirait)
140610052

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR RUMUS	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	8
1.6.1 Manfaat Teoritis	8
1.6.2 Manfaat Praktis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Kajian Teori	10
2.1.1 Bank	10
2.1.1.1 Pengertian Bank	10
2.1.1.2 Jenis-jenis Bank	10
2.1.1.3 Usaha-Usaha Bank	13
2.1.1.4 Sumber-Sumber Dana Bank.....	15
2.1.1.5 Aktiva Bank Umum	16
2.1.1.6 Rasio Keuangan	18
2.1.2 Kredit	21
2.1.2.1 Pengertian Kredit	21
2.1.2.2 Manfaat kredit bank	22
2.1.3 Net Interest Margin	23
2.1.4 Inflasi	24
2.1.4.1 Jenis-jenis Inflasi.....	25
2.1.4.2 Dampak Inflasi	26
2.1.5 BI-Rate	28
2.2 Penelitian Terdahulu	29
2.3 Kerangka berpikir.....	35
2.4 Hipotesis penelitian.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
3.1 Desain Penelitian.....	37

3.2	Operasional Variabel.....	37
3.2.1	Variabel Independen	38
3.2.2	Variabel Dependen.....	39
3.3	Populasi dan Sampel	39
3.3.1	Populasi.....	39
3.3.2	Sampel.....	40
3.4	Teknik pengumpulan data	41
3.5	Metode Analisis Data	41
3.5.1	Statistik Deskriptif	42
3.5.2	Uji Asumsi Klasik	42
3.5.2.1	Uji Normalitas	43
3.5.2.2	Uji Multikolinearitas	44
3.5.2.3	Uji Heteroskedastisitas	45
3.5.2.4	Uji Autokorelasi	46
3.5.3	Model Regresi Linear Berganda	47
3.5.4	Rancangan Uji Hipotesis.....	48
3.5.4.1	Uji t parsial.....	49
3.5.4.2	Uji F	50
3.5.4.3	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	51
3.6.	Lokasi dan Jadwal Penelitian	52
3.6.1	Lokasi Penelitian.....	52
3.6.2	Jadwal Penelitian.....	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		53
4.1	Gambaran Umum Perusahaan.....	53
4.2	Deskripsi Data.....	55
4.2.1	Deskripsi Populasi dan Sampel.....	55
4.2.2	Statistik Deskriptif	56
4.3	Hasil Penelitian	57
4.3.1	Uji Asumsi Klasik.....	57
4.3.1.1	Uji Normalitas	57
4.3.1.2	Uji Multikolinearitas	60
4.3.1.3	Uji Heteroskedastisitas	60
4.3.1.4	Uji Autokorelasi	62
4.3.2	Regresi Linear Berganda.....	63
4.3.3	Uji Hipotesis	65
4.3.3.1	Uji Statistik t	65
4.3.3.2	Uji Statistik F	67
4.3.3.3	Uji Koefisien determinasi (R^2)	67
4.4	Pembahasan.....	68
4.4.1	Pengaruh Inflasi terhadap <i>Net Interest Margin</i>	69
4.4.2	Pengaruh Suku bunga <i>BI-Rate</i> terhadap <i>Net Interest Margin</i>	70
4.4.3	Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga <i>BI-Rate</i> terhadap <i>Net Interest Margin</i>	71
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		73
5.1	Simpulan	73
5.2	Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA		75

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. Pendukung Penelitian

LAMPIRAN 2. Daftar Riwayat Hidup

LAMPIRAN 3. Surat Keterangan Penelitian

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka berpikir	35
Gambar 4.1 Hasil Normalitas dengan P-P Plot.....	58
Gambar 4.2 Hasil Uji Histogram Regression Residual	59

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data Net Interest Margin	2
Tabel 1.2 Data Inflasi suku bunga BI-Rate	2
Tabel 1.3 Perbandingan suku bunga bank, inflasi dan NIM.....	3
Tabel 3.1 Durbin-Watson	47
Tabel 3.2 Waktu Penelitian	52
Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif.....	56
Tabel 4.2 Hasil Uji One Kolmogorov-Smirnov Test,.....	58
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	60
Tabel 4.4 Uji <i>Gleyser</i>	61
Tabel 4.5 Hasil Uji <i>Spearman's rho</i>	61
Tabel 4.6 Uji Durbin-Watson	63
Tabel 4.7 Regresi Linear Berganda	63
Tabel 4.8 Uji t	66
Tabel 4.9 Uji F	67
Tabel 4.10 Uji Koefisien determinasi (R ²).....	68

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2.1 <i>Capital Adequacy Ratio</i>	19
Rumus 2.2 <i>Non-Performing Loan Gross</i>	20
Rumus 2.3 <i>Non Performing Loan</i>	20
Rumus 2.4 <i>Return on Asset</i>	21
Rumus 2.5 <i>Return on Equity</i>	21
Rumus 2.6 <i>Net Interest Margin</i>	21
Rumus 3.1 Tingkat Inflasi.....	38
Rumus 3.2 <i>Net Interest Margin</i>	39
Rumus 3.3 Model Regresi Linear Berganda.....	48

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di zaman modern dan di era globalisasi ini perekonomian merupakan salah satu faktor penting dalam sebuah negara. Dalam hal ini bank sangat berperan penting dalam perekonomian tersebut. Bank merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkan dan mempunyai peranan yang sangat penting dalam sistem perekonomian seiring dengan semakin tingginya kebutuhan masyarakat.

Lembaga perbankan juga berperan sebagai agen pembangunan (*Agent of Development*) dalam pembangunan nasional, dimana bank menyalurkan dananya kepada masyarakat dalam bentuk kredit, guna meningkatkan kemampuan mobilitas dana, serta menciptakan iklim yang lebih baik bagi dunia usaha. Dalam menjalankan usahanya tersebut bank akan membutuhkan dana dan memperkuat modal perusahaan salah satunya adalah dengan *listing* di pasar modal.

Menurut Fahmi (2015: 48) pasar modal adalah tempat bagi berbagai pihak (khususnya perusahaan) untuk menjual saham dan obligasi. Hasil dari penjualan tersebut nantinya akan digunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan. Pada tahun 2017 ini terdapat 42 bank konvensional yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Sebagai intermediasi dan sebagai agen pembangunan, bank perlu memperhatikan kinerjanya. Kinerja bank dapat dilihat dari beberapa rasio-rasio keuangan salah satunya adalah rasio *Net Interest Margin*

Net Interest Margin menggambarkan kemampuan bank untuk menghasilkan bunga terhadap pengelolaan aktiva produktifnya. *Net Interest Margin* didapatkan dari selisih antara pendapatan bunga (diperoleh dari bunga yang dibayarkan oleh debitur atas pemberian kredit bank) dibandingkan beban bunga (biaya yang harus dibayarkan bank terhadap pemberi dana) dibagi dengan rata-rata aktiva produktif yang digunakan. (Bankir Indonesia, 2013: 179). berikut ini data tingkat *Net Interest Margin* dan inflasi 5 tahun terakhir.

Tabel 1.1 Data Net Interest Margin

Tahun	<i>Net Interest Margin</i>
2012	5,49%
2013	4,89%
2014	4,23%
2015	5,39%
2016	5,63%

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Tabel 1.2 Data Inflasi dan Suku Bunga BI-Rate

Tahun	Tingkat Inflasi	Suku Bunga BI-Rate
2012	4,30%	5,75%
2013	8,38%	7,50%
2014	8,36%	7,75%
2015	3,35%	7,50%
2016	3,02%	6,75%

Sumber: Bank Indonesia

Dilihat dari tabel diatas rasio *Net Interest Margin* pada tahun 2015 mencapai 5,39%, dan pada tahun 2016 rasio *Net Interest Margin* naik menjadi 5,63%. Tetapi pada tahun 2014 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2015 yaitu sebesar 4,23%. Sedangkan tingkat inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2013

dan 2014 sebesar 8,4%, tetapi pada tahun 2015 inflasi mengalami penurunan menjadi 3,4%.

Apabila dilihat dari tabel di atas ketika tingkat inflasi mengalami kenaikan, *Net Interest Margin* akan mengalami penurunan. Kita bisa melihat nya inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2013 dan 2014, sedangkan tingkat *Net Interest Margin* terendah terjadi pada tahun 2013 dan 2014 dengan kata lain inflasi berbanding terbalik dengan tingkat *Net Interest Margin*. Dan dari tingkat persentasi *Net Interest Margin* di tabel di atas, perbankan Indonesia masih memiliki *net interest margin* yang sangat baik.

Hal ini bisa dilihat dari penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan peraturan bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 dengan *Net Interest Margin* > 3% peringkat 1 dengan nilai sangat baik. Bila di bandingkan dengan Negara-negara ASEAN, Indonesia masih memiliki rasio *Net Interest Margin* yang tinggi hal ini juga diikuti dengan inflasi, dan suku bunga *BI-Rate* yang tinggi, berikut data suku bunga, inflasi dan *Net Interest Margin* Negara ASEAN

Tabel 1.3 Perbandingan suku bunga bank, inflasi dan NIM

Negara	Suku Bunga	Inflasi	<i>Net Interest Margin</i>
Indonesia	7,25%	3,35%	5,39%
Thailand	1,50%	-0,90%	2,60%
Filipina	4,00%	1,50%	3,35%
Malaysia	3,25%	2,70%	2,35%

Sumber: detik *finance*

Pada tahun 2015 suku bunga *BI-Rate* di Indonesia masih tinggi dibandingkan dengan beberapa negara di ASEAN. Bahwa dibandingkan dengan negara Malaysia, Filipina, dan Thailand tingkat suku bunga bank di Indonesia jauh lebih tinggi. Di Malaysia, Filipina, dan Thailand berada pada kisaran 1% -

5%. Di tahun 2009 atas himbauan Bank Indonesia (BI), semua bank sepakat untuk menjaga tingkat suku bunga dana pihak ketiga di tingkatan 6% – 7% atau 0,5% di atas *BI rate*.

Hal ini terjadi untuk mengantisipasi persaingan tidak sehat dalam pasar dana pihak ketiga, khususnya dalam menghadapi nasabah besar (*premium*). Namun di sisi lain, bank tidak melakukan penyesuaian terhadap suku bunga kredit, sehingga *spread* antara suku bunga kredit dengan suku bunga dana pihak ketiga semakin melebar. Begitu juga dengan perbandingan *Net Interest Margin* di Indonesia lebih tinggi dibandingkan dengan Negara Thailand, Filipina, Malaysia yang dimana Thailand dengan 2,60%, Filipina 3,35%, Malaysia 2,35% lebih rendah dibandingkan dengan Indonesia 5,39%.

Dengan Berfluktuasinya nilai tukar, inflasi dan suku bunga, akan mempengaruhi kegiatan investasi. Yang dimana investasi salah satu variabel penting yang menunjang pertumbuhan ekonomi. Fluktuasi nilai tukar, inflasi dan suku bunga akan memberikan dampak terhadap nilai perusahaan. Hal ini karena akan mengakibatkan perubahan pada penerimaan dan pengeluaran perusahaan sehingga akan mempengaruhi besarnya laba rugi perusahaan.

Penelitian-penelitian terdahulu yang membahas tentang faktor faktor yang mempengaruhi *Net Interest Margin* sudah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Triaryati (2017). Menemukan hasil inflasi sebagai salah satu indikator kondisi makro ekonomi mempunyai pengaruh yang positif terhadap NIM namun tidak signifikan. Penelitian yang dilakukan Hasibuan (2014)

mengemukakan bahwa Inflasi, suku bunga, dan nilai tukar berpengaruh terhadap *Net Interest Margin*.

Sedangkan penelitian yang dilakukan Fahruri (2017) menemukan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap *Net Interest Margin* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan Tarus, Chekol, & Mutwol, (2012) menemukan hubungan positif antara inflasi dan *Net Interest Margin*. “*In the light of these results, we find a positive relationship between inflation and the Net Interest Margin. This finding is consistent with our hypothesis and other studies which show that if inflation is not anticipated and banks are sluggish in adjusting their interest rates, then there is a possibility that bank costs may increase faster than bank revenues and hence adversely affect bank margins.*” (“Meningat hasil ini, kami menemukan hubungan positif antara inflasi dan *Net Interest Margin*. Temuan ini konsisten dengan hipotesis dan penelitian lainnya yang menunjukkan bahwa jika inflasi tidak diantisipasi dan bank lamban dalam menyesuaikan tingkat suku bunga, maka ada kemungkinan bahwa biaya bank bisa meningkat lebih cepat daripada pendapatan bank dan karenanya berdampak negatif pada margin bank.”)

Semakin tingginya tingkat inflasi akan membuat bank sentral menaikkan suku bunga *BI-Rate* agar tidak terjadi pelarian modal, dengan demikian pada saat suku bunga *BI-Rate* di naikan. Bank meningkatkan kenaikan suku bunga *BI-Rate*, dan persoalan lain yang timbul adalah kenaikan suku bunga kredit menyebabkan meningkatnya jumlah kredit macet sehingga terjadi kenaikan rasio kredit bermasalah (Fahmi, 2015: 75). Meningkatnya kredit bermasalah akan

mempengaruhi rasio *Net Interest Margin* bank. Begitu juga dengan semakin tinggi nya suku bunga *BI-Rate* akan membuat perubahan pada penerimaan dan pengeluaran perusahaan yang akan mempengaruhi laba rugi perusahaan.

Perbedaan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya membuat penulis tertarik untuk melakukan pengujian kembali agar memperkuat penelitian ini. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengambil judul: **“PENGARUH INFLASI DAN SUKU BUNGA BI-RATE TERHADAP NET INTEREST MARGIN PADA BANK KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah di dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menurun nya rasio *Net Interest Margin* pada tahun 2013 dan 2014
2. Di tahun 2013 dan 2014 tingkat suku bunga *BI-Rate* yang tertinggi, begitu juga dengan *Net Interest Margin* mengalami penurunan di tahun yang sama.
3. Di tahun 2013 dan 2014 inflasi mengalami kenaikan. Sedangkan *Net Interest Margin* mengalami penurunan di tahun yang sama
4. Perbedaan hasil penelitian yang pernah di teliti sebelumnya.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis membatasi masalah pada pengaruh inflasi dan tingkat suku bunga *BI- Rate* terhadap *Net Interest*

Margin pada bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan pada tahun 2014 hingga 2016

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan di dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Inflasi berpengaruh signifikan terhadap *Net Interest Margin* pada bank konvensional yang terdaftar di bursa efek Indonesia?
2. Apakah suku bunga *BI-Rate* berpengaruh signifikan terhadap *Net Interest Margin* pada bank konvensional yang terdaftar di bursa efek Indonesia?
3. Apakah inflasi dan suku bunga *BI-Rate* berpengaruh signifikan terhadap *Net Interest Margin* pada bank konvensional yang terdaftar di bursa efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap *Net Interest Margin* pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh suku bunga *BI-rate* terhadap *Net Interest Margin* pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh inflasi dan suku bunga *BI-rate* terhadap *Net Interest Margin* pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah diharapkan memberikan sumbangan ilmu pengetahuan di bidang perbankan, khususnya dapat digunakan sebagai bahan informasi dan masukan bagi teori yang ada untuk mengetahui pengaruh inflasi dan suku bunga *BI-Rate* terhadap *Net Interest Margin* pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat Praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam menentukan *Net Interest Margin* dari bank yang bersangkutan, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menilai bank dan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi

2. Bagi Perbankan

Dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi bank konvensional dalam memaksimalkan atau mengantisipasi turunnya rasio *Net Interest Margin*, dan sebagai bahan informasi untuk mengetahui pengaruh inflasi dan suku bunga *BI-Rate* terhadap *Net Interest Margin*

3. Bagi Penelitian Selanjutnya dan Para Pembaca

Bagi penelitian dapat digunakan sebagai bahan referensi atau acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya, sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih baik. Sedangkan bagi para pembaca dapat

digunakan sebagai penambah wawasan, masukan, dan informasi tentang inflasi dan suku bunga BI-Rate terhadap *Net Interest Margin* .

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Bank

2.1.1.1 Pengertian Bank

Bank berasal dari bahasa Italia yaitu *banca*, yang berarti tempat penukaran uang. Secara umum, bank dapat didefinisikan badan usaha yang menjalankan kegiatan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada pihak-pihak yang membutuhkan dalam bentuk kredit dan memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Hermansyah, 2011: 8). Sedangkan menurut Sudirman (2013: 9), Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana yang terkumpul ke masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Dan menurut Silvanita (2009: 14), Bank adalah anggota lembaga keuangan yang paling dominan, mampu memobilisasi dana dan mengumpulkan dana dan mengalokasikan dana dalam jumlah besar, dibandingkan lembaga keuangan lainnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bank merupakan lembaga keuangan atau badan usaha yang dimana melakukan usaha atau tugas menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana yang terkumpul ke masyarakat

2.1.1.2 Jenis-jenis Bank

Kegiatan utama bank sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana dan menyalurkan dari masyarakat tidak terlalu beda satu sama lain, jenis-jenis

Jenis-jenis bank dapat dibagi:

1. Dilihat dari segi usaha atau fungsinya

a. Bank umum

Bank umum adalah lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk lainnya. Dan ciri utama dalam bank umum yaitu dalam menjalankan usahanya tersebut juga bergerak dalam lalu lintas pembayaran (Rahmat dan Ariyanti, 2011: 49). Sedangkan menurut Intern bank (2014: 4), bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b. Bank perkreditan rakyat

Bank perkreditan rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Intern Bank, 2014: 4).

c. Bank sentral

Fungsi bank sentral di Indonesia di pegang oleh Bank Indonesia (BI), Bank Sentral tidak termasuk kedalam Undang-undang Republik Indonesia No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan, hal ini dikarenakan pada prinsipnya Bank Indonesia merupakan lembaga Negara yang turut berfungsi mengawasi pelaksanaan

Undang-undang tersebut. Yaitu dalam kapasitasnya selaku pembinaan dan pengawas bank. Bank sentral bersifat tidak komersial seperti halnya bank umum dan bank perkreditan rakyat.

2. Dilihat dari segi kepemilikannya

Ditinjau dari segi kepemilikan maksud nya adalah siapa yang memiliki bank tersebut. Kepemilikan ini dapat dilihat dari akte pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki bank yang bersangkutan. Menurut Kasmir (2011: 36) jenis bank dilihat dari segi kepemilikan adalah sebagai berikut:

a. Bank milik pemerintah

Bank milik pemerintah adalah bank yang akta pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.

b. Bank milik swasta nasional

Bank milik swasta nasional merupakan bank yang seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akta pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya diambil oleh swasta pula.

c. Bank milik asing

Bank milik asing merupakan cabang dari bank yang ada diluar negeri, baik milik swasta asing maupun pemerintah asing suatu Negara.

d. Bank milik campuran

Bank milik campuran adalah bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Dimana kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga Negara Indonesia.

3. Dilihat dari segi status

Dilihat dari segi kemampuannya dalam melayani masyarakat, maka bank umum dapat dibagi ke dalam dua macam. Pembagian jenis ini disebut juga pembagian berdasarkan kedudukan atau status bank tersebut, menurut Kasmir (2011: 39) status bank yang dimaksud adalah sebagai berikut

a. Bank devisa

Bank devisa adalah bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.

b. Bank non devisa

Bank non devisa adalah bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa.

2.1.1.3 Usaha-Usaha Bank

Kegiatan usaha-usaha bank adalah sebagai berikut (Hermansyah, 2011: 21) :

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

2. Memberikan kredit
3. Menerbitkan surat pengakuan utang
4. Membeli, menjual, atau menjamin resiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya
5. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan nasabah. Kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel untuk, cek, atau sarana lainnya
6. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau dana pihak ketiga
7. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga.
8. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pada pihak lain berdasarkan suatu kontrak
9. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit, dan kegiatan wali amanat
10. Menyediakan pembiayaan dan/atau melakukan kegiatan lain berdasarkan Prinsip Syariah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia
11. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan undang-undang dan peraturan perundangan yang berlaku

2.1.1.4 Sumber-Sumber Dana Bank

Sumber-sumber dana bank adalah usaha bank dalam menghimpun dana untuk membiayai operasinya. sumber dana dari suatu bank itu terdiri dari empat sumber dana yaitu:

1. Dana yang bersumber dari bank sendiri.

Dana yang bersumber dari bank sendiri adalah dana berbentuk modal setor yang berasal dari pemegang saham dan cadangan-cadangan serta keuntungan bank yang belum dibagikan kepada para pemegang saham. Dana ini adalah dana murni dimiliki bank yang telah ada sejak bank tersebut memulai kegiatan usahanya (Hermansyah, 2011: 45).

2. Dana yang bersumber dari masyarakat luas

Dana yang berasal dari masyarakat adalah dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat dalam bentuk simpanan, yang diwujudkan dalam berbagai bentuk seperti giro, deposito, dan tabungan (Hermansyah, 2011: 45).

3. Dana yang bersumber dari bank Indonesia sebagai bank sentral

Dana yang bersumber dari bank sentral adalah dana yang dikucurkan oleh Bank Indonesia melalui fasilitas kredit kepada bank-bank yang mengalami kesulitan, pendanaan jangka pendek dan dijamin dengan agunan yang berkualitas tinggi dan mudah dicairkan, seperti Kredit Likuiditas Bank Indonesia, Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (Hermansyah, 2011: 49)

4. Dana yang bersumber dari lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank.

Dana yang berasal dari lembaga-lembaga keuangan bukan pada umumnya diperoleh bank dalam bentuk pinjaman baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang sesuai dengan kebutuhan dari bank yang membutuhkan dana tersebut (Hermansyah, 2011: 54). Adapun dana yang termasuk adalah sebagai berikut:

- a. Pinjaman antar bank
- b. Call money
- c. Pinjaman dari luar negeri

Berdasarkan sumber dana bank tersebut dapat dijelaskan bahwa dana untuk membiayai operasinya dapat diperoleh dari berbagai sumber. Perolehan dana ini tergantung bank itu sendiri apakah secara pinjaman (titipan) dari masyarakat atau lembaga lainnya. Disamping itu untuk membiayai operasinya dana dapat diperoleh dengan modal sendiri, yaitu dengan mengeluarkan atau menjual saham.

2.1.1.5 Aktiva Bank Umum

Sesuai namanya menurut Indonesia (2013: 289) aktiva bank umum terbagi menjadi dua yaitu aktiva produktif dan aktiva non produktif

1. Aktiva produktif

Adalah penyediaan dana bank untuk memperoleh penghasilan dalam bentuk :

- a. Kredit

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan peminjam dan pihak peminjam diwajibkan untuk melunasi utangnya.

b. Penempatan dana pada bank lain

Penempatan dana pada bank lain adalah penanaman dana pada bank lain dalam bentuk giro, tabungan, *interbank call money*, deposito berjangka, sertifikat deposito, kredit dan penanaman lainnya yang sejenis.

c. Penyertaan modal sementara

Penyertaan modal sementara adalah penyertaan modal bank pada perusahaan debitur untuk mengatasi kegagalan kredit, termasuk penanaman dalam bentuk surat utang konversi dengan opsi saham atau jenis transaksi tertentu yang berakibat bank memiliki atau akan memiliki saham pada perusahaan debitur.

d. Penyertaan modal

Adalah penanaman dana bank dalam bentuk saham pada bank dan perusahaan dibidang keuangan lainnya sebagaimana diatur dalam perundang-undangan yang berlaku.

e. Sertifikat bank Indonesia

Sertifikat bank Indonesia yang selanjutnya disebut SBI adalah surat berharga dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek.

f. Surat utang negara

Surat utang negara adalah surat berharga yang berupa surat pengakuan utang dalam mata uang rupiah maupun mata uang asing yang diterbitkan dan dijamin pembayaran bunga dan pokok nya oleh Negara Republik Indonesia.

2. Aktiva non produktif

Adalah aset bank selain asset produktif yang memiliki potensi kerugian diantara lain:

a. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih yaitu aktiva yang diperoleh bank, baik melalui pelelangan maupun diluar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan.

b. Properti terbangkalai

Adalah aktiva tetap dalam bentuk properti yang dimiliki bank tetapi, tidak digunakan untuk kegiatan usaha bank yang lazim.

c. Rekening antar kantor

Adalah tagihan yang timbul atas transaksi antar kantor yang belum di selesaikan dalam jangka waktu tertentu.

2.1.1.6 Rasio Keuangan

Berikut ini beberapa rasio keuangan yang terdapat di perbankan yaitu:

1. Permodalan

Permodalan merupakan penilaian terhadap kecukupan modal bank dalam mengkover eksposur resiko saat ini dan mengantisipasi eksposur

resiko pada masa mendatang. Rasio–rasio penting terkait permodalan antara lain:

a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Merupakan rasio kewajiban penyediaan modal minimum (KPPM) yang harus dipenuhi oleh bank, yaitu minimum sebesar 8%. Dan rasio KPPM merupakan perbandingan antara modal dengan aktiva tertimbang menurut resiko (Bankir Indonesia, 2013: 176).

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}}$$

Rumus 2.1
Capital Adequacy Ratio
(Indonesia, 2013: 176)

2. Aset produktif dan aset nonproduktif

a. *Non-performing Loan Gross* (NPLGross)

Merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit (Bankir Indonesia, 2013: 177)

$$\text{NPL Gross} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

Rumus 2.2
Non-performing Loan Gross
(Indonesia, 2013: 177)

b. *Non-performing Loan Net* (NPL Net)

Merupakan perbandingan antara kredit bermasalah setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) terhadap total kredit (Bankir Indonesia, 2013: 177)

$$\text{NPL Net} = \frac{\text{Kredit Bermasalah} - \text{CKPN}}{\text{Total Kredit}}$$

Rumus 2.3
Non-performing Loan
(Indonesia, 2013: 177)

Kredit disini adalah kredit yang bermasalah yang dimana kredit tersebut kurang lancar, diragukan, dan macet serta dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca. Sedangkan CKPN adalah cadangan yang diwajibkan dibentuk bank sesuai ketentuan dalam PSAK mengenai instrument keuangan (Bankir Indonesia, 2013: 178).

3. Rentabilitas

Rasio rentabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu rasio-rasio penting terkait rentabilitas adalah:

a. *Return on Asset* (ROA)

Perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset dan laba sebelum pajak adalah laba tahun berjalan sebelum pajak, dan disetahunkan (Indonesia, 2013: 178).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata total aset}}$$

Rumus 2.4
Return on Asset
(Indonesia, 2013: 178)

b. *Return on Equity* (ROE)

Perbandingan antara laba setelah pajak dengan rata-rata ekuitas. Dan laba setelah pajak adalah laba bersih tahun berjalan setelah pajak (Bankir Indonesia, 2013: 178)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba sebelum}}{\text{Rata-rata ekuitas}}$$

Rumus 2.5
Return on Equity
(Indonesia, 2013: 178)

c. *Net Interest Margin* (NIM)

Perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aset produktif, pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga dikurangi beban bunga yang disetahunkan (Bankir Indonesia, 2013: 179).

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga bersih}}{\text{Rata-rata aktiva produkti}} \times 100$$

Rumus 2.6
Net Interest Margin
(Indonesia, 2013: 179)

4. Likuiditas

Likuiditas bank adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban jangka pendek. Dari sisi aset, likuiditas adalah kemampuan untuk mengubah seluruh aset menjadi bentuk tunai (cash). Rasio penting terkait likuiditas adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yaitu rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam rupiah dan valuta asing, dan tidak termasuk kredit pada bank lain (Indonesia, 2013: 180)

2.1.2 Kredit

2.1.2.1 Pengertian Kredit

Perkataan kredit sesungguhnya berasal dari bahasa latin *credere* yang berarti kepercayaan, atau *credo* yang berarti saya percaya. Jadi seandainya seseorang memperoleh kredit, berarti ia memperoleh kepercayaan. Dengan perkataan lain maka kredit mengandung pengertian lainnya yaitu suatu kepercayaan dari seseorang atau badan yang diberikan kepada seseorang atau badan lainnya, yaitu bahwa yang bersangkutan pada masa yang akan datang akan memenuhi segala kewajiban yang telah diperjanjikan (Ariyanti, 2011: 1)

Sedangkan menurut undang-undang nomor 10 tahun 1998 (pasal 21 ayat 11) tentang perubahan undang-undang no.7/1992 tentang perbankan. Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu.

Berdasarkan kesepakatan pinjam, meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan peminjam untuk melunasi utangnya, setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

2.1.2.2 Manfaat kredit bank

Menurut Firdaus dan Afriyanti (2008: 6) manfaat kredit bagi debitur cukup banyak dilihat dari berbagai pihak yang berkepentingan yaitu

1. Bagi debitur
 - a. Untuk meningkatkan usahanya maka debitur dapat menggunakan dana kredit untuk pengadaan atau peningkatan berbagai faktor produksi, baik berupa tambahan modal kerja, mesin, bahan baku, dan lain – lain.
 - b. Jumlah bank yang ada di Negara kita dewasa ini relatif banyak, sehingga calon debitur lebih mudah memilih bank yang cocok dengan usahanya
 - c. Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh kredit bank relatif murah
 - d. Jangka waktu kredit dapat disesuaikan dengan kebutuhan calon debitur
2. Bagi bank
 - a. Bank memperoleh pendapatan berupa bunga yang diterima dari debitur. Disamping bunga, walaupun jumlahnya tidak signifikan,

- diperoleh pula pendapatan dari provisi/biaya administrasi dan dendanya.
- b. Dengan diperoleh nya pendapatan bunga kredit, maka diharapkan rentabilitas bank akan membaik yang tercermin dalam perolehan laba yang meningkat
 - c Dengan pemberian kredit nya, bank sekaligus dapat memasarkan produk/jasa bank lainnya seperti giro, tabungan, deposito,sertifikat deposito dan lain-lain.
 - d Dengan adanya kegiatan pemberian kredit, maka bank dapat mendidik, dan meningkatkan kemampuan para personil nya untuk lebih mengenal secara rinci kegiatan usaha secara *Rill* di berbagai sektor ekonomi

2.1.3 Net Interest Margin

Net Interest Margin adalah rasio yang termasuk di dalam rasio rentabilitas yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Net interest margin merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aset produktif (Indonesia, 2013: 179). Rasio *Net Interest Margin* menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih atau laba selama periode tertentu. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Indonesia, 2013: 179).

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, *Net Interest Margin* merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktifnya. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari selisih antara bunga pinjaman yang diperoleh dari kegiatan penyaluran kreditnya dengan bunga simpanan yang dibayarkan kepada masyarakat karena telah menyimpan dananya di bank. Suatu bank dikatakan sehat apabila memiliki NIM diatas 2%. Semakin besar rasio ini maka pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank pun akan meningkat, sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Net Interest Margin merupakan salah satu rasio-rasio penting terkait rentabilitas, yaitu kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Sesuai dengan SE No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004,

2.1.4 Inflasi

Inflasi adalah suatu kejadian yang menggambarkan situasi kondisi dimana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan. Jika kondisi ini terjadi secara terus menerus, akan berdampak pada semakin buruknya perekonomian secara menyeluruh serta terjadi guncangan tatanan stabilitas politik suatu Negara (Fahmi, 2015: 61).

Menurut Firdaus dan Ariyanti (2011: 115) secara ringkas inflasi merupakan kecenderungan meningkat nya harga barang-barang pada umumnya secara terus menerus, yang disebabkan oleh karena jumlah uang yang beredar terlalu banyak dibandingkan dengan barang-barang dan jasa yang tersedia.

2.1.4.1 Jenis-jenis Inflasi

Menurut Fahmi (2015: 62) berdasarkan penyebab terjadinya, inflasi dapat digolongkan menjadi tiga yaitu:

a. Inflasi Struktural (*Structural inflation*)

Yaitu suatu keadaan yang ditimbulkan oleh bertambahnya volume uang karena pergeseran struktur ekonomi-pergerakan faktor-faktor produksi dari sektor non industri ke industri.

b. Desakan biaya (*cost push inflation*)

Yaitu inflasi yang disebabkan oleh kebijakan perusahaan untuk menaikkan barang dagangannya karena implikasi dari kenaikan biaya internal seperti kenaikan upah buruh, atau harapan untuk memperoleh laba yang tinggi

c. Desakan pemerintah (*demand inflation*)

Yaitu inflasi yang timbul karena didorong oleh biaya atau inflasi lain, seperti faktor kenaikan pendapatan masyarakat atau ketakutan kenaikan harga yang terus menerus sehingga masyarakat memborong barang.

Menurut Putong (2010: 139) berdasarkan sifatnya inflasi dibagi menjadi 3 kategori utama yaitu:

a. Inflasi merayap/rendah (*Creeping Inflation*)

Yaitu inflasi yang besarnya kurang dari 10% per tahun

b. Inflasi menengah (*Gallop ing inflation*)

Besarnya antara 10-30% pertahun, inflasi ini biasanya ditandai oleh naiknya harga-harga barang secara cepat dan relatif besar

c. Inflasi Berat

Yaitu inflasi yang besarnya antara 30-100% per tahun. Dalam kondisi ini harga-harga secara umum akan naik dan bahkan menurut istilah ibu rumah tangga harga berubah.

d. Inflasi Sangat Tinggi

Yaitu inflasi yang ditandai oleh naiknya harga secara drastis hingga mencapai 4 digit (diatas 100). Pada kondisi ini masyarakat tidak ingin lagi menyimpan uang, karena nilainya sangat merosot tajam sehingga lebih baik ditukarkan dengan barang

2.1.4.2 Dampak Inflasi

Inflasi pada umumnya memberikan dampak yang kurang menguntungkan bagi perekonomian, akan tetapi sebagaimana dalam salah satu prinsip ekonomi bahwa dalam jangka pendek ada trade off antara inflasi dan pengangguran dan menunjukkan bahwa inflasi dapat menurunkan tingkat pengangguran. Atau inflasi dapat dijadikan salah satu cara untuk menyeimbangkan perekonomian Negara dan lain sebagainya (Putong, 2010: 142). Secara khusus dapat diketahui beberapa dampak baik negatif maupun positif dari inflasi adalah sebagai berikut:

1. Bila harga barang secara umum naik terus menerus maka masyarakat akan panik, sehingga perekonomian tidak berjalan normal, karena disatu sisi ada masyarakat yang kelebihan uang memborong, sementara

yang kekurangan tidak bisa membeli barang akibatnya Negara sangat rentan terhadap kekacauan.

2. Sebagai akibat dari kepanikan tersebut masyarakat cenderung untuk menarik tabungan guna membeli dan menumpuk barang sehingga banyak bank di *rush* akibatnya bank kekurangan dana berdampak pada tutupnya atau bangkrut, atau rendahnya investasi yang tersedia.
3. Dampak positif dari inflasi adalah bagi pengusaha barang-barang mewah yang mana barangnya lebih laku pada saat harganya semakin tinggi
4. Tingkat pengangguran cenderung akan menurun karena masyarakat akan tergerak untuk melakukan kegiatan produksi dengan cara mendirikan atau membuka usaha

Inflasi sangat berpengaruh besar terhadap perekonomian di Indonesia, banyak manajemen perusahaan dan khususnya investor tidak menginginkan inflasi terjadi apalagi berada di dalam *hiperinflasi*. Karena di dalam keadaan inflasi yang terjadi banyak rencana yang tidak bisa dijalankan, sebab bila terjadi inflasi dengan kenaikan harga sebesar 100% atau lebih dalam setahun ada kecenderungan orang-orang akan lebih menyukai asset keras dari pada asset keuangan (seperti saham dan obligasi) dalam pilihan investasi mereka (Fahmi, 2015: 63).

Ini jelas sekali akan berdampak besar bagi sektor perbankan sebab secara spesifik inflasi dapat meningkatkan pendapatan dan biaya bagi perusahaan, yaitu

jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan turun.

2.1.5 BI-Rate

Salah satu instrumen moneter yang digunakan oleh Bank Indonesia adalah penentuan *BI-Rate*. *BI-Rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. *BI-Rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter (Mukhlis, 2015: 103)

Sedangkan menurut Marsuki (2010: 99) *BI-Rate* adalah “ suku bunga instrument sinyal” bank Indonesia yang ditetapkan pada rapat dewan gubernur (RDG) triwulan yang berlaku selama triwulan berjalan, kecuali ditetapkan berbeda oleh rapat dewan gubernur. Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan *BI-Rate* apabila inflasi kedepan nya diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan Sebaliknya, Bank Indonesia akan menurunkan *BI-Rate* apabila inflasi kedepan diperkirakan berada dibawah sasaran yang telah ditetapkan

BI-Rate tersebut merupakan acuan bagi perbankan umum yang ada di Indonesia dalam menentukan tingkat bunga nya, baik tingkat bunga simpanan maupun tingkat bunga pinjaman. Besar kecilnya tingkat bunga *BI-Rate* akan berdampak pada kondisi perekonomian nasional. Hal ini karena lembaga keuangan

akan menyesuaikan besaran tingkat bunganya sesuai dengan perkembangan dalam angka *BI-Rate* (Mukhlis, 2015: 103).

Kebijakan suku bunga *BI-Rate* cukup efektif mencapai sasaran stabilitas inflasi dan nilai tukar rupiah. Tapi masalah besarnya, kondisi itu tampaknya cenderung berdampak negatif terhadap likuiditas perbankan sehingga posisi kredit perbankan mulai terganggu dan selanjutnya berdampak negatif pada kegiatan ekonomi sektor riil, utamanya kegiatan sektor produktif masyarakat dan dunia usaha (Marsuki, 2010: 100).

Sebab dengan semakin tinggi nya suku bunga yang berada di lembaga keuangan terutama suku bunga pinjaman, akan membuat masyarakat tidak mau meminjam dana atau modal usaha kepada bank, dan hal ini selanjutnya akan berdampak negatif pada kegiatan ekonomi di masyarakat.

Pada saat suku bunga *BI-Rate* dinaikan maka persoalan nya perbankan akan terpaksa melakukan kebijakan untuk meningkatkan kenaikan suku bunga kredit perbankan, yang akan membuat masyarakat susah membayar kredit mereka dan dari hal ini akan terjadi kredit macet. Dengan naik nya rasio kredit yang bermasalah akan berpengaruh terhadap keuntungan atau kemampuan bank dalam menghasilkan laba atau *profit* dari aset-aset yang mereka miliki.

2.2 Penelitian Terdahulu

Fahruri (2017), melakukan penelitian mengenai Pengaruh *Corporate Governance*, *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, Inflasi dan Kurs Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian ini adalah *komite audit*, *Loan to Deposit Ratio*,

Non Performing Loan, dan Kurs berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan (*Net Interest Margin*) yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Tetapi tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara inflasi terhadap Kinerja keuangan perusahaan perbankan (*Net Interest Margin*) perubahan suku bunga Bank Indonesia.

Dewi & Triaryati (2017) melakukan penelitian mengenai pengaruh faktor internal bank (*Equity to Asset Ratio, Loan to Deposit Ratio, Non-Performing Loan, Bank size, BOPO*) dan faktor eksternal bank (*GDP growth* dan Inflasi) terhadap *Net Interest Margin* pada bank umum di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EA, LDR, *Bank Size* dan BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap NIM sementara NPL berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap NIM. Faktor eksternal *GDP growth* dan inflasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap NIM. Ini dikarenakan Indonesia mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi sementara fluktuasi NIM naik dan turun. Penurunan inflasi secara tajam tidak berpengaruh signifikan terhadap NIM karena perbankan telah siap mengantisipasi terjadinya inflasi.

Penelitian yang dilakukan Santoso (2015), meneliti mengenai Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku bunga dan nilai tukar terhadap kinerja keuangan Perusahaan Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2012. Penelitian ini membahas Inflasi, suku bunga dan nilai tukar terhadap Kinerja keuangan perusahaan perbankan yang dimana disini kinerja keuangan yang diteliti yaitu *Net Interest Margin*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan Menunjukkan bahwa inflasi, suku bunga dan nilai tukar memiliki pengaruh terhadap NIM, hal ini terlihat dari besarnya nilai Signifikan yaitu 0.00 yang berarti lebih kecil dari 0.05. pada koefisien determinasi diperoleh sebesar 100% yang menunjukkan bahwa kontribusi Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar menjelaskan bahwa Variabel NIM sebesar 100%. Dan jika dilihat dari koefisien berdasarkan uji-t maka antara inflasi sebesar 0.354, suku bunga sebesar 0.156 dan nilai tukar sebesar 0.523. dalam pembentukan pada Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar mempengaruhi terhadap NIM.

Dalam pembentukan pada Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar mempengaruhi terhadap NIM dapat menahan laju Inflasi dan menarik dana masyarakat yang beredar ke sektor perbankan, akan tetapi suku bunga dan nilai tukar dapat membuat perbankan mengalami *Net Interest Margin* (NIM) yang semakin negatif, hal ini di sebabkan biaya bunga yang harus dikeluarkan terus meningkat.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan (2014). Melakukan penelitian dengan judul pengaruh tingkat inflasi, suku bunga dan nilai tukar terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang listing di bursa efek Indonesia periode tahun 2008 – 2012. Kinerja keuangan yang diukur disini adalah *Net Interest Margin*, dan dimana hasil dari penelitian nya yaitu Menunjukkan bahwa inflasi, suku bunga dan nilai tukar memiliki pengaruh terhadap NIM,

Hal ini terlihat dari besarnya nilai Signifikan yaitu 0.00 yang berarti lebih kecil dari 0.05. pada koefisien determinasi diperoleh sebesar 100% yang

menunjukkan bahwa kontribusi Inflasi, Suku Bunga dan Nilai tukar menjelaskan bahwa Variabel NIM sebesar 100%. Dan jika dilihat dari koefisien berdasarkan uji-t maka antara inflasi sebesar 0.354, suku bunga sebesar 0.156 dan nilai tukar sebesar 0.523. dalam pembentukan pada Inflasi,

Penelitian yang dilakukan Tarus, Chekol, & Mutwol (2012), melakukan penelitian yang berjudul "*Determinants of Net Interest Margins of Commercial Banks in Kenya: A Panel Study*" di Kenya. "*This study investigates the determinants of Net Interest Margin of commercial banks in Kenya using secondary data. We apply pooled and fixed effects regression to a panel of 44 Kenyan banks that covers the period 2000-2009*", (Studi ini meneliti faktor-faktor penentu marjin bunga bersih bank umum di Kenya dengan menggunakan data sekunder. Kita menerapkan regresi gabungan dan efek tetap ke panel 44 bank Kenya yang mencakup periode 2000-2009). Dan hasil penelitian ini adalah

"In this paper, we analyzed the bank-specific, industry-specific and macroeconomic determinants of interest rate margin. We find that operating expense has a positive and significant impact on Net Interest Margin of the commercial banks in Kenya. Credit risk tends to be positively associated with Net Interest Margin. We found that the higher the inflation the larger the Net Interest Margin. Similarly, economic growth and market concentration influences Net Interest Margin negatively.

A negative concentration effect found in the Kenya market may be occasioned by the high concentration of foreign banks which exhibit lower

interest margins. Therefore, a market characterized by foreign banks has lower interest margin because of superior management or production technologies.”,

(dalam makalah ini, kami menganalisis determinan kepentingan spesifik industri, industri dan makro ekonomi tingkat margin. Kami menemukan bahwa beban usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap marjin bunga bersih bank komersial di Kenya. Risiko kredit cenderung berhubungan positif dengan *Net Interest Margin*. Kami menemukan bahwa semakin tinggi inflasi semakin besar marjin bunga bersih.

Begitu pula dengan pertumbuhan ekonomi dan pasar Konsentrasi mempengaruhi marjin bunga bersih secara negatif. Efek konsentrasi negatif ditemukan di Kenya Pasar mungkin disebabkan oleh tingginya konsentrasi bank asing yang menunjukkan tingkat bunga yang lebih rendah. Oleh karena itu, pasar yang ditandai oleh bank asing memiliki margin bunga yang lebih rendah karena lebih unggul manajemen atau teknologi produksi.)

Secara spesifik inflasi dapat meningkatkan pendapatan dan biaya bagi perusahaan, yaitu jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan bersih juga akan turun (Fahmi, 2015: 74).

Begitu juga menurut penelitian yang dilakukan Ayd, Esen, & Bayrak (2016) yang berjudul “*Inflation and Economic Growth: A Dynamic Panel Threshold Analysis for Turkish Republics in Transition Process*” berpendapat bahwa “*Inflationary environments make it difficult to build up prospective saving,*

investment, production and consumption decisions, and environment of increasing uncertainty prevents economic growth.

Savings, which are planned to be used for financing the development of countries in environments where inflation is volatile and thus uncertainty regarding inflation is high, are used in speculative areas for obtaining more return rather than for real investments or production. That has a negative influence on economic growth by causing real investments in economy to shrink”,
 (Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi: Analisis Threshold Panel Dinamis untuk Republik Turki dalam Proses Transisi "berpendapat" Lingkungan inflasi membuat sulit untuk membangun keputusan penghematan, investasi, produksi dan konsumsi yang prospektif, dan lingkungan yang meningkatkan ketidakpastian mencegah pertumbuhan ekonomi

Tabungan, yang rencananya akan digunakan untuk membiayai pembangunan negara-negara di lingkungan di mana inflasi tidak stabil dan dengan demikian ketidakpastian mengenai inflasi tinggi, digunakan di wilayah spekulatif untuk mendapatkan tingkat pengembalian lebih banyak daripada investasi atau produksi riil. Itu memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan menyebabkan investasi riil dalam perekonomian menyusut)

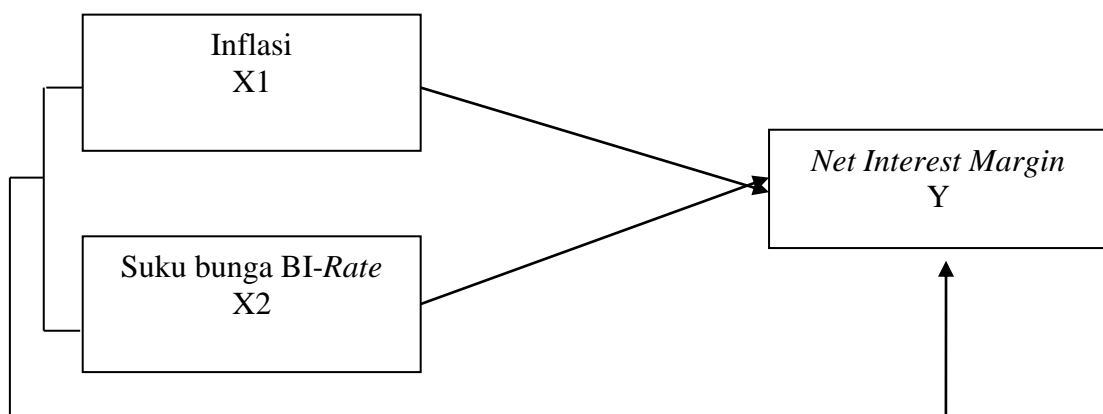
Suku bunga dan inflasi saling berhubungan. Jika inflasi semakin tinggi tanpa diimbangi oleh kenaikan suku bunga akan mengurangi keuntungan bagi nasabah dan pada prinsipnya kenaikan suku bunga dapat menurunkan gairah perbankan dan nasabah dalam penyaluran kredit berbunga rendah. Tekanan yang kuat yang mengharuskan pemerintah menaikkan suku bunga.

Dengan demikian, pada saat suku bunga *BI-Rate* dinaikan maka persoalan yang timbul bagi dunia perbankan adalah perbankan akan terpaksa melakukan kebijakan untuk meningkatkan kenaikan suku bunga kredit perbankan. Persoalan lain dapat timbul adalah kenaikan suku bunga kredit yang menyebabkan meningkat nya jumlah kredit macet sehingga terjadi kenaikan pada rasio kredit bermasalah. Hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan kreditor untuk mengembalikan pinjaman yang diberikan oleh perbankan jika dihubungkan dengan aktivitas penggunaan dana kredit untuk memberikan keuntungan bagi perbankan (*profit*).

Dan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari asset produktif mereka akan menurun dengan kata lain rasio *Net Interest Margin* bank akan mengalami penurunan.

2.3 Kerangka berpikir

Berdasarkan uraian diatas maka penulis menyusun sebuah kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka berpikir

2.4 Hipotesis penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

- H1. Inflasi berpengaruh signifikan terhadap *Net Interest Margin* pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H2. Suku bunga *BI-Rate* berpengaruh signifikan terhadap *Net Interest Margin* pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H3. Inflasi dan Suku bunga *BI-Rate* berpengaruh signifikan terhadap *Net Interest Margin* pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana tentang cara menggumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis dan serasi dengan tujuan penelitian (Nasution 2016: 23). Penelitian ini tergolong penelitian riset kausal. Menurut Sugiyono (2011: 42), riset kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat. Tujuan utama dalam riset ini adalah untuk mendapatkan bukti bahwa adanya hubungan sebab akibat, sehingga dapat diketahui mana yang menjadi variabel yang memengaruhi dan mana variabel yang dipengaruhi.

Sedangkan menurut Sanusi (2011: 14) desain ini umumnya hubungan dengan sebab akibat tersebut sudah dapat diprediksi oleh peneliti, sehingga peneliti dapat menyatakan indikasi variabel penyebab, variabel diantara, dan variabel terikat. Di dalam penelitian ini digunakan dua jenis variabel, yaitu variabel independenya Inflasi (X1) dan Suku Bunga BI-Rate (X2), sedangkan variabel dependennya yaitu *Net Interest Margin* (Y).

3.2 Operasional Variabel

Operasional adalah suatu defenisi yang memberikan penjelasan atas suatu variabel dalam bentuk yang dapat diukur, dan defenisi operasional ini memberikan informasi yang diperlukan untuk mengukur variabel yang akan diteliti (Kountur, 2007: 97).

Variabel itu sendiri menurut Sugiyono (2011: 38) adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang di terapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan nya. Di dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011: 39). Dan variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Inflasi (X1)

Inflasi merupakan suatu kejadian yang menggambarkan situasi kondisi dimana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan. Menurut Fahmi (2015: 65) rumus yang dapat menghitung inflasi adalah:

$$IR_x = (IHK_x / IHK_{x-1} \cdot 100) - 100$$

Rumus 3.1
Tingkat Inflasi
(Fahmi, 2015: 65)

Keterangan :

IR_x = tingkat inflasi tahun x

IHK_x = indeks harga konsumen tahun x

IHK_{x-1} = indeks harga konsumen tahun sebelumnya

2. Suku bunga BI-Rate (X2)

Suku bunga BI-Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank

Indonesia dan diumumkan kepada publik. *BI-Rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter (Mukhlis, 2015: 103)

3.2.2 Variabel Dependen

Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang sering disebut variabel output. Kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011: 39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Net Interest Margin* (Y). Yang dimana merupakan rasio antara pendapatan bunga bersih terhadap jumlah kredit yang diberikan. *Net Interest Margin* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Net\ Interest\ Margin = \frac{\text{Pendapatan Bunga bersih}}{\text{Rata-rata aktiva produktif}} \times 100$$

Rumus 3.2
Net Interest Margin
(Bankir Indonesia, 2013: 179)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 215). Berdasarkan pengertian diatas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan syarat

tertentu yang ditetapkan si peneliti dan yang akan berkaitan atau berhubungan dengan masalah dalam penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 42 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi itu (Sugiyono, 2011: 215). Dan sampel yang baik adalah sampel yang dapat mewakili karakteristik populasi yang ditunjukkan oleh tingkat akurasi dan presisinya (Sanusi, 2011: 88).

Pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Nonprobability Sampling* dengan teknik *purposive sampling method*. Menurut Sugiyono (2015: 301) teknik *purposive sampling method* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu disini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, dan kriteria nya sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang kegiatan usaha nya dengan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan perbankan yang mencantumkan rasio *Net Interest Margin* pada laporan keuangan untuk tahun 2014 sampai dengan 2016
3. Perusahaan memiliki data-data yang dibutuhkan sesuai dengan variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan populasi diatas, maka jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 111 sampel dengan 37 perusahaan.

3.4 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yang biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber baik secara pribadi maupun kelembagaan seperti: laporan keuangan, struktur organisasi, peraturan-peraturan (Sanusi, 2011: 114).

Data dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan yang diterbitkan di Bursa Efek Indonesia oleh bank-bank yang terdaftar, dalam hal ini laporan keuangan bank diperoleh dari PT Bursa Efek Indonesia dan penelitian ini menggunakan periode penelitian dari tahun 2014-2016. website Bank Indonesia, yaitu www.bi.go.id. Dan Badan Pusat Statistik yaitu www.bps.go.id.

3.5 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015: 3) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode analisis data merupakan suatu cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data baik data sekunder maupun data primer, yang akan digunakan untuk keperluan penelitian sehingga peneliti akan mendapatkan kesimpulan dari penelitiannya tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015: 10) metode kuantitatif dinamakan metode tradisional karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Dan metode ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 20 untuk memberikan gambaran yang jelas hubungan antara ketiga variabel yaitu Inflasi, Suku bunga *BI-Rate*, dan *Net Interest Margin*.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu bentuk analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan data, tanpa melakukan pengambilan keputusan. Pada deskriptif tersedia berbagai pilihan analisis data seperti penentuan mean (rata-rata), standar deviasi, range, varians, sum (penjumlahan), dan beberapa fungsi lainnya (Anton Nugroho, 2011: 17).

Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menyajikan informasi dan mendeskripsikan dari variabel independen yaitu inflasi dan suku bunga *BI-Rate*, dan variabel dependen yaitu *Net Interest Margin*.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Seperti yang diketahui bahwa syarat uji regresi dan korelasi adalah data harus memenuhi prinsip BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil yang umum, atau *Ordinary Least Square* merupakan suatu model regresi yang dapat memberikan nilai estimasi atau prakiraan linear yang tidak bias yang paling baik. Maka untuk memperoleh BLUE ada kondisi atau syarat-syarat minimum yang harus ada pada data, syarat-syarat tersebut dikenal dengan suatu uji yang disebut uji asumsi klasik (Wibowo, 2012: 87).

Dan uji asumsi klasik meliputi

1. Uji Normalitas
2. Uji Multikolinieritas
3. Uji Heteroskedastisitas
4. Uji Autokorelasi

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak, dan model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal (Priyatno, 2012: 144).

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*, metode grafik dan Histogram

1. Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*

Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, *poisson*, *uniform*, atau *exponential*. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak adalah residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 (Priyatno, 2012: 147).

2. Metode Grafik

Uji normalitas residual dengan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Sebagai dasar pengambilan

keputusannya, jika titik-titik menyebar disekitar garis diagonal maka nilai residu tersebut telah normal (Priyatno, 2012: 144).

3. Uji *Histogram Regression Residual*

Dalam Uji *Histogram Regression Residual* nilai residu dikatakan berdistribusi normal jika membentuk suatu kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk lonceng, *bell-shaped curve* (Wibowo, 2012: 61).

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebas (Priyatno, 2012: 151).

Gejala multikolinearitas dapat diketahui melalui suatu uji yang dapat mendeteksi dan menguji apakah persamaan yang dibentuk terjadi gejala multikolinearitas. Penelitian ini menggunakan uji yang disebut *Variance Inflation Factor* (VIF) caranya dengan melihat nilai masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Wibowo, 2012: 87), untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinearitas dan sebagai dasar pengambilan keputusan yaitu mempunyai nilai VIF (*Variance Inflation Factory*) kurang dari 10 dan mempunyai angka *Tolerance* lebih dari 0,1 (Priyatno, 2012: 152)

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Priyatno, 2012: 158). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas, pada penelitian ini untuk menguji heteroskedastisitas dilakukan uji *Glejser* dan Uji Koefisien Korelasi *Spearman's Rho*

1. Uji *Glejser*

Uji *Glejser* dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residual (Priyatno, 2012: 158). Dan dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas
- b. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual $< 0,05$ maka terjadi masalah heteroskedastisitas

2. Uji Koefisien Korelasi *Spearman's Rho*

Metode uji heteroskedastisitas dengan korelasi *Spearman's Rho* yaitu mengkorelasikan variabel independen dengan nilai *Unstandardized Residual* (Priyatno, 2012: 168). Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan dasar pengambilannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikansi $> 0,05$ dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi

- b. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikansi $< 0,05$ dapat dikatakan bahwa terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk satu tujuan yaitu mengetahui ada tidaknya korelasi antar anggota serangkaian data yang diobservasi dan dianalisis menurut ruang atau menurut waktu, *cross section* atau *time-series* (Wibowo, 2012: 101). Uji ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model.

Dan cara yang sering dipakai untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi yaitu dengan menggunakan metode Durbin-Watson, berikut ini disajikan tabel Durbin-Watson.

Tabel 3.1 Durbin-Watson

Durbin-Watson	Kesimpulan
$< dL$	Terdapat autokorelasi (+)
dL sampai dengan dU	Tanpa kesimpulan
dU sampai dengan $4 - dU$	Tidak terdapat autokorelasi
$4 - dU$ sampai dengan $4 - dL$	Tanpa kesimpulan
$> 4 - dL$	Ada autokorelasi (-)

Kesimpulan dapat dilakukan dengan asumsi dan bantuan dua buah nilai dari tabel *Durbin – Watson* di atas, yaitu nilai dL dan nilai dU pada K tertentu, $K =$ jumlah variabel bebas dan pada n tertentu, $n =$ jumlah sampel yang digunakan (Wibowo, 2012: 102). Kesimpulan ada tidaknya autokorelasi didasarkan pada :

1. Jika $dW < dL$ terdapat autokorelasi positif
2. Jika $dL < dW < dU$ tanpa ada kesimpulan
3. Jika $dU < dW < (4-dU)$ tidak terdapat auto korelasi

4. Jika $(4-dU) < dW < dL$ tanpa ada kesimpulan
5. Jika $(4-dL) < dW$ ada autokorelasi negative
6. Nilai kritis yang digunakan adalah default spss =5%

3.5.3 Model Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen (Priyatno, 2012: 127). Sedangkan menurut Wibowo (2012: 126) model regresi linear berganda dengan sendirinya menyatakan suatu bentuk hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dengan dependennya.

Regresi linear berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linear sederhana, yang seterusnya menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya menjadi satu menjadi dua atau lebih variabel bebas (Sanusi, 2011: 134).

Persamaan umum regresi yang menggunakan 2 variabel bebas adalah sebagai berikut:

$$y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Rumus 3.3
Model regresi linear berganda
 (Wibowo, 2012: 127)

Di mana:

- $Y = \text{Net Interest Margin}$
- $X_1 = \text{Inflasi}$
- $X_2 = \text{Suku bunga BI-Rate}$
- $a = \text{Konstanta}$
- $b = \text{Koefisien regresi}$
- $e = \text{Error}$

3.5.4 Rancangan Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono, 2011: 64). Dan uji hipotesis dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan menggunakan tingkat signifikansi atau probabilitas (α), dan tingkat kepercayaan atau *Confidence Interval*. Dan jika dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi, kebanyakan penelitian menggunakan 0,05 (Wibowo, 2012: 124)

Tingkat signifikansi adalah probabilitas melakukan kesalahan tipe I, yaitu kesalahan menolak hipotesis ketika hipotesis tersebut adalah benar, dan tingkat kepercayaan pada umumnya ialah sebesar 95% (Wibowo, 2012: 124).

Menurut Wibowo (2012: 125) pengujian hipotesis yang dilakukan akan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Uji hipotesis merupakan uji dengan menggunakan data sampel
2. Uji menghasilkan keputusan menolak H_0 atau sebaliknya menerima H_0
3. Nilai uji dapat dilihat dengan menggunakan nilai F atau nilai t hitung maupun nilai sig
4. Pengambilan kesimpulan dapat pula dilakukan dengan melihat gambar atau kurva, untuk melihat daerah tolak atau daerah terima suatu hipotesis nul.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda yang dimana digunakan untuk menganalisis pengaruh antara variabel independen yaitu inflasi dan suku bunga *BI-Rate* dengan variabel dependen yaitu *Net Interest*

Margin. Kriteria keputusan yang ditetapkan dapat dilihat dari keterangan pada hasil uji regresi yaitu uji t dan uji f.

3.5.4.1 Uji t parsial

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen dan pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (Priyatno, 2012: 139). Dan langkah-langkah pengujian nya sebagai berikut .

1. Pengujian pengaruh Inflasi terhadap *Net Interest Margin*

a. Merumuskan hipotesis

Ho: Inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Net Interest Margin*

Ha: Inflasi secara parsial berpengaruh terhadap *Net Interest Margin*

b. Membandingkan probabilitas tingkat kesalahan t hitung dan dengan tingkat signifikansi tertentu (signifikansi 5%)

1) Kriteria pengujian

a) Jika tingkat signifikansi $< 0,05$ maka H0 ditolak dan sebaliknya Ha diterima

b) Jika tingkat signifikansi $>0,05$ maka H0 diterima dan sebaliknya Ha ditolak

c) Jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ maka H0 diterima

d) Jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H0 ditolak

2. Pengujian pengaruh Suku bunga *BI-Rate* terhadap *Net Interest Margin*

a. Merumuskan hipotesis

Ho: Suku bunga *BI-Rate* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Net Interest Margin*

Ha: Suku bunga *BI-Rate* secara parsial berpengaruh terhadap *Net Interest Margin*

b. Membandingkan probabilitas tingkat kesalahan t hitung dan dengan tingkat signifikansi tertentu (signifikansi 5%)

1) Kriteria pengujian

a) Jika tingkat signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima

b) Jika tingkat signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan sebaliknya H_a ditolak

c) Jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima

d) Jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak

3.5.4.2 Uji F

Uji F atau Uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya (Priyatno, 2012: 137). Dalam penelitian ini pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Rumusan hipotesis.

H₀: Inflasi dan Suku bunga *BI-Rate* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *Net Interest Margin*

H_a: Inflasi dan Suku bunga *BI-Rate* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Net Interest Margin*

2. Membandingkan probabilitas tingkat kesalahan t hitung dengan dengan tingkat signifikansi tertentu (signifikansi 5%)

3. Membuat keputusan, uji simultan digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap *Net Interest Margin*.

e) Jika tingkat signifikansi $< 0,05$ maka H₀ ditolak dan sebaliknya H_a diterima

f) Jika tingkat signifikansi $> 0,05$ maka H₀ diterima dan sebaliknya H_a ditolak

4. Berdasarkan F hitung dan F tabel

a. Jika F hitung \leq F tabel maka H₀ diterima

b. Jika F hitung $>$ F tabel maka H₀ ditolak

3.5.4.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) analisis ini digunakan dalam hubungannya untuk mengetahui jumlah atau persentase sumbangan pengaruh variabel bebas dalam model regresi yang secara serentak atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel tidak bebas. Jadi koefisien angka yang ditunjukkan memperlihatkan sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya (Wibowo, 2012: 135).

Koefisien tersebut dapat diartikan sebagai besaran proporsi atau presentase keragaman Y (variabel terikat) yang diterangkan oleh X (variabel bebas) dan secara singkat koefesien tersebut untuk mengukur besar sumbangan dari variabel X (bebas) terhadap keragaman variabel Y (terikat)

3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti tersebut akan melakukan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Penelitian ini dilakukan di IDX (*Indonesia Stock Exchange*) yang beralamat di Komplek Mahkota Raya Block A No.11. Batam Centre.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Tabel 3.2 Waktu Penelitian

Keterangan	September	Oktober	November	Desember	Januari	Februari
Pengajuan Judul						
Bab I						
Bab II						
Bab III						
Mengolah Data						
Mengolah Data						
Bab IV						
Bab V						
Daftar Pustaka						
Daftar Isi						
Abstrak						
Penyerahan Hasil Penelitian						

Sumber: Diolah oleh peneliti (2018)